

**PERAN MEDIA KOMIK EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT
MEMBACA SISWA FASE B : KAJIAN PUSTAKA**

Nor Alifa Khalida ¹, Amisha Ramadhayanti ²
Cindy Syahita Azzahra ³, Muhammad Ihsan Haris ⁴, Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd ⁵,
Maimunah, M. Pd ⁶

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat Indonesia

Alamat e-mail : ¹ chalidaalifa@gmail.com), Alamat e-mail : ². amishaicha62@gmail.com,

Alamat e-mail : ³ Cindysyahita4@gmail.com

Alamat e-mail : ⁴muhammadihsanharis13d@gmail.com Alamat e-mail :

⁵maimunah@ulm.ac.id Alamat e-mail ⁶a.suriansyah@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of educational comic media on the reading interest of Phase B elementary school students. The research was conducted through a literature review by examining various previous studies related to children's literacy development. The findings indicate that educational comics play a significant role in enhancing students' reading interest through the combination of engaging, simple, and contextually relevant text and illustrations. This medium successfully transforms students' perception of reading from a monotonous task into an enjoyable and meaningful activity. Furthermore, the characteristics of Phase B students' reading interest are influenced by factors such as the implementation of reading programs, the presence of reading corners at schools, and the broader cultural context of literacy in Indonesia. Educational comics have also been proven effective in fostering intrinsic motivation, improving reading comprehension, and strengthening students' emotional engagement with texts. Therefore, educational comics can serve as an innovative solution to promote a culture of literacy in elementary schools while supporting the development of students' character and critical thinking skills.

Keywords: Educational Comics, Reading Interest, Children's Literacy, Learning Media, And Phase B Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media komik edukatif terhadap minat baca siswa Fase B di sekolah dasar. Kajian dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema literasi anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa komik edukatif berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penyajian teks dan ilustrasi yang menarik, sederhana, dan kontekstual. Media ini mampu mengubah persepsi siswa terhadap kegiatan membaca dari aktivitas yang membosankan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, karakteristik minat baca siswa Fase B dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keberadaan program membaca, peran sudut baca di sekolah, serta konteks budaya literasi secara nasional. Penggunaan komik edukatif juga terbukti efektif menumbuhkan motivasi intrinsik, meningkatkan pemahaman bacaan, dan memperkuat hubungan emosional siswa terhadap isi teks. Dengan demikian, komik edukatif dapat dijadikan solusi inovatif dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar, sekaligus mendukung pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Komik Edukatif, Minat Baca, Literasi Anak, Media Pembelajaran, dan Siswa Fase B

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik sejak jenjang sekolah dasar karena berperan penting dalam pemerolehan pengetahuan, pengembangan wawasan, serta pembentukan kemampuan berpikir kritis. Namun, temuan di lapangan memperlihatkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih rendah. Banyak siswa belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri dan kerap menganggap aktivitas membaca sebagai kegiatan yang

monoton dan kurang menarik. Kondisi ini tidak terlepas dari beberapa faktor, seperti minimnya variasi media pembelajaran, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, serta keterbatasan bahan bacaan yang relevan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Wani & Ismail, 2024). Fenomena tersebut menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran membaca masih memerlukan inovasi agar mampu menumbuhkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Permasalahan rendahnya budaya literasi juga tercermin dalam hasil

berbagai survei nasional dan internasional. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) terus menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa Indonesia berada pada level yang memerlukan perhatian serius. Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca) dari Kemendikbud pun menunjukkan stagnasi minat baca masyarakat dalam beberapa tahun terakhir (Kemendikbud, 2019). Fakta-fakta tersebut menguatkan urgensi penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, khususnya pada siswa Fase B (kelas III–IV SD) yang memiliki ketertarikan besar pada unsur visual, cerita, dan stimulus imajinatif. Anak pada fase ini lebih mudah memahami informasi melalui representasi gambar dan narasi sederhana yang mampu mengaktifkan proses kognitif dan emosional mereka (Costin, 2024).

Dalam konteks tersebut, komik edukatif muncul sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan minat membaca. Komik memadukan ilustrasi dan teks secara harmonis sehingga mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman konsep, dan menciptakan

pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek kognitif, seperti pemahaman isi bacaan, serta aspek afektif berupa motivasi, antusiasme, dan keterlibatan emosional siswa. Cerita dan visual yang disajikan dalam komik terbukti mampu mengurangi kejenuhan, mengoptimalkan fokus, serta menggeser persepsi siswa bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan (Bukian, Gading, & Bayu, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa komik tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana literasi yang mampu membangun kebiasaan membaca sejak dini.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada pengkajian pengaruh komik edukatif terhadap minat baca siswa Fase B melalui pendekatan studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan guna mendapatkan gambaran teoretis yang komprehensif mengenai peran media visual, khususnya komik edukatif, dalam pengembangan minat baca siswa. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian literasi anak berbasis media visual, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pendidik

dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada peningkatan budaya literasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih karena penelitian belum dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada penelaahan dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh penggunaan media komik edukatif terhadap minat baca siswa Fase B di sekolah dasar. Melalui studi literatur, peneliti berupaya menemukan pola, hubungan, serta temuan konseptual dari berbagai sumber ilmiah untuk memperkuat landasan teori dan arah penelitian.

Rancangan penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan, yaitu rendahnya minat baca siswa sekolah dasar dan perlunya media pembelajaran yang menarik. Tahap kedua adalah pengumpulan referensi yang relevan dengan tema penelitian, meliputi jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan laporan

penelitian yang diterbitkan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Sumber literatur diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda (Garba Rujukan Digital).

Populasi dalam penelitian ini berupa berbagai sumber pustaka yang membahas penggunaan komik edukatif dan minat baca siswa sekolah dasar, sedangkan sampel literatur dipilih secara purposive sampling, yakni berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta keterkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu menelaah isi dan hasil penelitian terdahulu yang memuat variabel terkait penggunaan media komik edukatif dan perubahan minat baca siswa. Setiap literatur kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama, jenis penelitian, serta hasil temuan yang relevan. Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan data literatur (data extraction sheet) yang digunakan untuk mencatat informasi penting dari masing-masing sumber, seperti nama peneliti, tahun, metode yang digunakan, hasil temuan, dan relevansi terhadap fokus kajian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik

analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara menafsirkan isi literatur, mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan antar penelitian. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan menekankan hubungan antara media komik edukatif dan minat baca siswa sekolah dasar.

Keabsahan data dijaga melalui proses triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil-hasil penelitian dari berbagai penulis dan publikasi yang kredibel. Proses ini bertujuan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komik Edukatif sebagai Media Pembelajaran yang Menarik bagi Siswa

Peran komik sebagai media pembelajaran dinilai mampu menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses belajar sekaligus mendorong kreativitas peserta didik. Komik memiliki berbagai definisi dan bentuk sesuai dengan konteks serta lingkungan kemunculannya. Media ini

mengombinasikan gambar dan teks, sehingga materi dapat tersampaikan dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Keunggulan utama komik terletak pada kemampuannya memadukan unsur visual dengan alur cerita yang kuat.

Pemanfaatan komik dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga mereka terdorong belajar secara mandiri. Pembelajaran melalui komik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa antusias, serta memperkuat ketertarikan terhadap pelajaran. Perasaan senang saat belajar menggunakan komik bergambar akan memunculkan perhatian yang lebih fokus, yang pada akhirnya membuat siswa belajar dengan kesadaran sendiri dan membantu mereka mengatasi kesulitan memahami materi. Motivasi belajar akan semakin berkembang apabila media yang digunakan dalam proses pembelajaran menarik dan tetap relevan dengan isi materi. Komik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa yang kemudian berubah menjadi motivasi untuk aktif mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan jenis media pembelajaran

perlu dilakukan setiap saat untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai prestasi akademik yang terbaik (Eka dkk, 2021).

Karakteristik Minat Baca Siswa Fase B di Sekolah Dasar

Minat membaca siswa Fase B di sekolah dasar menunjukkan karakteristik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Secara umum, minat baca pada tahap ini terbentuk melalui pengalaman positif terhadap aktivitas membaca, ketersediaan lingkungan literatur, serta dukungan dari program dan media pembelajaran yang menarik. Dalam konteks Indonesia, karakteristik ini tidak terlepas dari pengaruh program membaca, keberadaan sudut baca di sekolah, dan kondisi budaya literasi secara nasional.

Program membaca seperti Kelas Membaca terbukti berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi. Penelitian di SDN 2 Mamben Daya menunjukkan bahwa tingkat minat membaca siswa mengalami peningkatan signifikan, dari 20,62% menjadi 87,71% setelah pelaksanaan program tersebut (Rizal, 2025). Kegiatan dalam program ini meliputi penyediaan

beragam jenis bahan bacaan yang sesuai usia serta aktivitas kreatif yang mendorong imajinasi dan pemahaman siswa. Hal ini menandakan bahwa paparan terhadap kegiatan membaca yang menarik dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk membaca.

Keberadaan sudut membaca di ruang kelas atau lingkungan sekolah juga berkontribusi besar terhadap pembentukan karakteristik minat baca siswa. Siswa yang memiliki akses rutin ke sudut baca cenderung menunjukkan antusiasme lebih tinggi terhadap kegiatan membaca. Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa mengunjungi sudut baca sekitar dua hingga tiga kali sehari selama 15–20 menit (Fadilah dkk., 2025). Ruang-ruang ini memberikan suasana yang nyaman dan kondusif, memungkinkan siswa membaca secara mandiri sekaligus menumbuhkan kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

Secara nasional, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yakni menempati peringkat ke-60 dari 61 negara (Fadilah dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik minat baca siswa tidak hanya dibentuk oleh faktor sekolah, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan budaya yang

lebih luas. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai karakter dan konteks lokal dalam kegiatan membaca menjadi penting. Penggunaan teks yang relevan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan rasa keterhubungan, memperkuat pemahaman moral, serta menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

Meskipun berbagai inisiatif seperti program membaca dan penyediaan sudut baca telah menunjukkan hasil positif, tantangan tetap ada. Keterbatasan sumber daya, kurangnya variasi bahan bacaan, serta perbedaan tingkat motivasi antar siswa masih menjadi hambatan dalam mengoptimalkan minat baca. Dengan demikian, upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif diperlukan untuk memastikan peningkatan minat baca siswa Fase B dapat bertahan dan berkembang secara konsisten.

Perubahan Minat Baca Siswa Setelah Menggunakan Komik Edukatif

Minat baca merupakan dorongan internal yang membuat individu terdorong untuk melakukan aktivitas membaca secara berkelanjutan. Pada tahap perkembangan siswa sekolah dasar, khususnya Fase B (kelas III–IV), minat baca masih bersifat fluktuatif dan sangat

dipengaruhi oleh stimulus eksternal, seperti kualitas lingkungan belajar, ketersediaan media pembelajaran, serta pengalaman membaca yang menyenangkan. Karakteristik siswa pada fase ini yang cenderung visual, menyukai cerita, dan memiliki imajinasi yang kuat menuntut penggunaan media yang mampu menarik perhatian sekaligus memfasilitasi pemahaman. Dengan demikian, upaya untuk menumbuhkan minat baca tidak dapat dilepaskan dari pentingnya penyediaan media yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik edukatif mampu memberikan perubahan signifikan terhadap minat baca siswa. Sebelum penggunaan komik, banyak siswa menunjukkan sikap pasif, kurang tertarik, dan menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan. Namun setelah dikenalkan pada komik edukatif, terjadi pergeseran sikap yang cukup jelas yaitu siswa lebih antusias, lebih penasaran terhadap isi bacaan, dan mulai menikmati proses membaca. Perubahan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan karena komik menyajikan kombinasi teks dan gambar yang saling melengkapi sehingga mengurangi beban kognitif siswa ketika memahami materi. Ilustrasi yang menarik

membantu siswa mengaitkan makna teks dengan konteks visual, membuat informasi lebih mudah dipahami dan lebih cepat diingat (Maulida, Suma, & Sudiana, 2022).

Temuan Murniviyanti & Marini (2021) menguatkan pandangan tersebut, bahwa komik merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Integrasi antara unsur visual dan naratif membuat cerita dalam komik lebih mudah diikuti, sehingga siswa tidak hanya terlibat secara kognitif tetapi juga secara emosional. Alur cerita yang ringan dan dekat dengan kehidupan anak menimbulkan rasa kedekatan dengan tokoh atau situasi dalam cerita. Ketika aspek emosional ini terbangun, siswa terdorong untuk membaca hingga selesai, bahkan tanpa disuruh. Proses ini memunculkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan membaca yang muncul dari dalam diri siswa, bukan karena tuntutan tugas atau instruksi guru (Jatmiko, Ilfiandra, & Riyana, 2020). Dengan kata lain, komik memungkinkan terjadinya pergeseran dari membaca sebagai kewajiban menuju membaca sebagai kesenangan.

Dari perspektif teori belajar kognitif, peningkatan minat baca juga dapat dipahami melalui konsep *dual coding*. Komik menghadirkan teks dan

gambar secara simultan sehingga informasi diproses melalui dua jalur sekaligus—verbal dan nonverbal. Proses pengkodean ganda ini membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat karena keterhubungan antara representasi visual dan tekstual memperkuat makna (Golding & Verrier, 2020). Selain itu, visualisasi dalam komik meningkatkan fokus dan perhatian siswa, sehingga aktivitas membaca menjadi lebih bermakna. Ketika pemahaman meningkat, rasa percaya diri siswa saat membaca juga tumbuh, yang pada akhirnya memperkuat minat baca secara keseluruhan.

Dari aspek afektif, komik edukatif menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan. Kombinasi warna, ilustrasi, ekspresi karakter, dan alur cerita yang menarik menghasilkan emosi positif yang berasosiasi langsung dengan kegiatan membaca. Ketika membaca dikaitkan dengan pengalaman yang menyenangkan, terjadi pembentukan kebiasaan secara bertahap anak membaca bukan hanya karena perlu, tetapi karena ingin. Hal ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan budaya literasi di sekolah dasar.

Oleh karena itu, penggunaan komik edukatif memiliki potensi besar untuk mengubah pola minat baca siswa secara signifikan, mulai dari minat yang

rendah menjadi meningkat, dari keterpaksaan menjadi kemauan, serta dari aktivitas yang dianggap membosankan menjadi kegiatan yang disukai. Perubahan ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak dapat menjadi kunci dalam upaya menumbuhkan minat baca dan budaya literasi sejak dini.

Komik Edukatif sebagai Solusi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Siswa perlu dibiasakan membaca sejak awal sekolah agar dapat memahami isi bacaan. Dukungan dari lingkungan sekitar sangat memengaruhi minat baca dan berdampak positif pada kenikmatan membaca mereka. Sangat penting bagi guru untuk menumbuhkan kecintaan membaca siswa dengan memanfaatkan kreativitas mereka dalam mengembangkan bahan bacaan untuk siswa sekolah dasar. Antusiasme membaca siswa harus dibangkitkan, dan guru memainkan peran penting dalam proses ini (Willya et al,2023). Meningkatnya minat membaca menghadirkan tantangan bagi para guru. Siswa seringkali kurang tertarik, karena mereka hampir selalu membaca buku cetak yang berisi banyak teks. Oleh karena

itu, siswa sekolah dasar membutuhkan media yang lebih menarik untuk membangkitkan kecintaan mereka terhadap membaca. Gambar yang menarik dan pemilihan jenis huruf yang tepat dapat secara bertahap memotivasi siswa untuk membaca. Guru didorong untuk lebih kreatif dalam menciptakan bahan bacaan, misalnya, dengan mengembangkan komik digital yang menyajikan bacaan dengan cara baru.

Komik yang digunakan berisi gambar dan cerita berwarna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan pemahaman mereka terhadap konten. Komik edukatif memicu minat baca siswa karena menggabungkan elemen teks dan gambar yang koheren dan saling melengkapi. Kombinasi ini membuat informasi dalam komik lebih mudah dipahami, karena ilustrasi memberikan gambaran konkret kepada siswa, disertai penjelasan singkat dalam teks. Menurut pendapat maharsi (2024) mengemukakan bahwa daya tarik utama komik terletak pada kolaborasi antara ilustrasi dan narasi, yang memudahkan pembaca memahami makna cerita dan mengingat pesan yang dikandungnya.

Cerita-cerita ringan yang berisikan nilai moral memberikan kegembiraan dan hiburan bagi siswa saat membaca,

sehingga membaca tidak lagi dianggap sebagai beban. Rahayu dkk. (2025) menekankan bahwa penggunaan komik edukatif dapat menciptakan suasana belajar yang positif, karena alur dan gambarnya membangkitkan emosi positif yang memengaruhi motivasi belajar dan minat baca siswa.

Komik digital tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar kognitif dan literasi sains siswa. Peningkatan hasil belajar ini dicapai melalui penyajian konsep yang lebih sederhana, visualisasi yang menarik, serta integrasi teks dan gambar yang memudahkan pemahaman. Hampir semua studi menunjukkan bahwa komik digital merupakan media pembelajaran inovatif yang efektif dan relevan untuk pengajaran sekolah dasar modern. Mengintegrasikan komik digital ke dalam pembelajaran berbasis tema dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, memperkuat minat baca siswa, dan meningkatkan hasil belajar melalui pengalaman visual dan naratif yang bermakna. (Latifah, S., & Sunanto, L.2025).Bidang penelitian yang paling sering dikaji adalah pembelajaran, dengan fokus pada pemanfaatan komik digital sebagai media inovatif untuk meningkatkan minat baca, keterampilan

membaca, dan hasil belajar siswa. Mayoritas peserta penelitian adalah siswa sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa komik digital dianggap efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan keterampilan membaca sejak usia dini.

E. Kesimpulan

Penggunaan komik edukatif terbukti menjadi media pembelajaran yang menarik serta efektif bagi siswa sekolah dasar. Komik yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik dan bahasa sederhana mampu menumbuhkan minat baca siswa, khususnya pada siswa fase B yang masih berada dalam tahap awal perkembangan literasi. Sebelum penggunaan media ini, minat baca siswa relatif rendah karena bahan bacaan dianggap kurang menarik. Namun, setelah penerapan komik edukatif, terlihat adanya peningkatan semangat dan kebiasaan membaca siswa secara signifikan.

Pendidik dan pihak sekolah sebaiknya menggunakan komik edukatif sebagai bagian dari kegiatan literasi dan pembelajaran tematik, dengan memperhatikan kesesuaian isi komik terhadap kurikulum serta karakteristik peserta didik. Selain itu, pengembangan komik edukatif berbasis konteks lokal juga penting dilakukan agar siswa tidak hanya tertarik membaca, tetapi juga dapat

memperoleh nilai moral dan wawasan pengetahuan melalui bacaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bukian, I. G. A. M. W. P., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2024). Modernizing education: Empowering the potential of e-comic media for improved learning interest and learning outcomes. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/jp2.v7i1.66711>

Costin, S.-E. (2024). The importance of illustrations in the reception of literary works in primary education: Examples from contemporary children's literature. *Journal of Humanities, Social and Educational Studies*, 15(2), 121–128. <https://doi.org/10.56177/jhss.2.15.2024.art.9>

Fadilah, L., Yuliana, L., & Bahtiar, R. S. (2025). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat belajar dan membaca siswa SDN Pakis V Surabaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7220–7230. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3720>

Fitriani Rosadi, & Naura Akhlakul Nurul Karimah. (2021, Oktober). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran komik. Dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah

(SENAPADMA) (Vol. 1, pp. 87–96). Universitas Nusa Putra. <https://senapadma.nusaputra.ac.id/index>

Golding, S., & Verrier, D. (2020). Teaching people to read comics: The impact of a visual literacy intervention on comprehension of educational comics. *Journal of Graphic Novels and Comics*. <https://doi.org/10.1080/21504857.2020.1844983>

Jatmiko, G. A., Illfiandra, & Riyana, C. (2020). Application of educational comics about academic integrity in elementary school students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 399, 91–94. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.018>

Latifah, S., & Sunanto, L. (2025). Pengembangan Media Komik Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Hasil Belajar Siswa. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 842-862. <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/92>

Maulida, I., Suma, K., & Sudiana, N. (2022). Thematic handouts teaching materials based on picture stories improving reading interest and learning outcomes of fourth grade elementary school students. *Journal for Lesson and*

Learning Studies, 5(3), 334–341.

<https://doi.org/10.23887/jlls.v5i3.48691>

Pawitra, L. S., & Kusumadewi, R. F. (2025). Pengembangan media komik digital edukatif untuk pemahaman konsep matematika. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 91–98.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.880>

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca: 34 Provinsi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rahayu, S., & Wicaksono, V. D. (2023). Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Edukasi Anti-Perundungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52567>

Rizal, S. (2025). Meningkatkan minat baca siswa melalui Program Reading Classroom di SDN 2 Mamben Daya. *AS-SABIQUN*, 7(2), 265–277.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i2.5632>

Wani, E. A., & Ismail, H. H. (2024). The effects of reading habits on academic

performance among students in an ESL classroom: A literature review paper. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(1), 470–483.
<https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i1/20207>

2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

Willya, A. R., Luthfiyyah, A., Simbolon, P. C., & Marini, A. (2023). Peran media pembelajaran komik digital untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 449-454.
<https://mail.bajangjournal.com/index.php/JPDSD/article/view/4518>